Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858, Volume 4, No. 2, November 2024
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.4.2.2024
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADEA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD JACOBUS AHURU

Florensya Makaruku[1*], Ariantje Lesnussa[2], Nathalia Y. Johannes[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura
*florensyamakaruku@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Jacobus Ahuru melalui model pembelajaran *Cooperativ Script*. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Jacobus Ahuru yang berjumlah 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* hasil belajar siswa pada tes awal angka rata-rata 45% sedangkan pada hasil siklus I mengalami peningkatan menjadi rata-rata 70% dan pada siklus II rata-rata menjadi 88,46% mencapai kategori nilai baik.
Kata Kunci : *Cooperative Script, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

APPLICATION OF COOPERATIVE SCRIPT TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES LESSONS IN GRADE V OF JACOBUS AHURU ELEMENTARY SCHOOL

Abstract, The purpose of this study was to improve student learning outcomes in social studies in grade V of Jacobus Ahuru Elementary School through the Cooperative Script learning model. The type of research used in this study is classroom action research (CAR). The sample in this study was 26 students of grade V of Jacobus Ahuru Elementary School. The results showed that before and after using the Cooperative Script learning model, student learning outcomes in the initial test averaged 45%, while in the results of cycle I it increased to an average of 70% and in cycle II the average became 88.46% reaching the good value category
Keywords: *Cooperative Script, Learning Outcomes, Classroom Action Research (CAR)*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menyederhanakan berbagai bentuk mata pelajaran yang diintegrasikan dalam satu tema tertentu. Selain itu penilaia dilakukan dengan menggunakan tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu yang dikemas secara ilmiah yang bertujuan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada peserta didik khususnya di tingkat dasar. Menurut Susanto (2013), hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Pada jenjang pendidikan dasar ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Sebelum penyampaian materi ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik, pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi ajarnya dengan pesiapan yang baik agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menurut Johnson (2010), adalah pengelompokan siswa didalam kelas suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Script.* Menurut Dansare dalam Asih (2002), model pembelajaran *Cooperative Script* adalah siswa bekerja dalam kelompok dan bergantian secara lisan merangkum bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan kampus mengajar memperoleh data pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peniliti dalam kegiatan kampus mengajar ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu, kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran, siswa lebih suka bermain bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan lebih cenderung mengisi jawaban pada soal tes hanya asal-asalan hal ini dapat dilihat juga dari hasil belajar IPS siswa kelas V terdapat 5 siswa dari 26 siswa yang masih rendah belum mencapai KKM pada saat tes awal.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di kelas V guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah selama proses pembelajaran IPS di kelas, sehingga menyebabkan siswa lebih cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhususmya pada mata pelajaran IPS. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* yang diterapkan adalah sebagai berikut. Menurut Suprijono (2009) bahwa langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* secara umum yaitu:

1. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen untuk berpasangan,
2. Guru memberikan materi kepada tiap siswa untuk dipelajari dan membuat ringkasan,
3. Guru menetapkan siswa yang berperan sebagai pembicara dan siswa yang berperan sebagai pendengar,
4. Pembicara menjelaskan ringkasannya dan pendengar menyimak ide-ide pokok yang kurang lengkap,
5. Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar atau sebaliknya dan lakukan seperti diatas,
6. Kesimpulan siswa dengan guru, dan
7. Penutup.

Pembelajaran *Cooperative Script* memiliki tujuan untuk memberdayakan potensi siswa dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran di kelas (Agus Suprijono, 2014). Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ini menurut Huda (2013) Beberapa kelebihan model ini adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar;
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain;
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya;

4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada;
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya;
6. Mempermudah siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial; dan
7. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut.

1. Beberapa siswa takut untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman sekelompoknya.
2. Tidak semua siswa mampu untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran *Cooperative Script.*
3. Guru diharuskan untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan setiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
4. Kelompok yang solid dan dapat bekerjasama dengan baik sulit untuk dibentuk.
5. Penilaian siswa sebagai individu lebih sulit karena mereka berada dalam kelompok.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian tindakan kelas**.** Penelitian ini dilaksanakan di SD Jacobus Ahuru, Kelurahan Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari tanggal 05 September 2022 sampai dengan 05 Oktober 2022.Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart, adapun tahap penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan *(Planning).* Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan *(Acting)* dan Pengamatan *(Observing).* Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.Sedangkan pengamatan dilakukan pada proses pelaksanaan berlangsung. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
3. Refleksi *(Reflecting).* Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

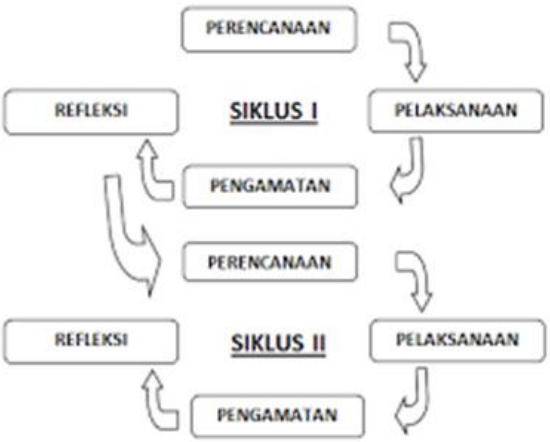

Gambar 1
Alur Kerja PTK
Sumber: Arikunto, (2010)

Teknik pengumpulan datanya adallah melalui observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan dengan menggunakan Gain Ternormalisasi (N-Gain). Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah untuk dinyatakan, dengan menggunakan gain absolut (selisih antara skor tes awal dan tes akhir) kurang dapat menjelaskan mana yang digolongkan gain tinggi dan mana yang digolongkan gain rendah. Menurut Hake,R.R.(2002) gain ternormalisasi*(N-Gain)* diformulasikan dalam bentuk persamaan seperti dibawah ini:

$$N - Gain = \frac{Skorposttest - Skorpretest}{Skormaksimal - Skorpretest}$$

Kategori gain ternormalisasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Kriteria Normalized *Gain*

Skor N-*Gain*	Kriteria Normalized *Gain*
$0{,}00 < N - Gain < 0{,}30$	Rendah
$0{,}30 \leq N - Gain \leq 0{,}70$	Sedang
$N - Gain > 0{,}70$	Tinggi

Sumber : Hake, R.R (2002)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan proses pembelajaran siklus I dan siklus II, siswa diberikan tes awal dengan materi “Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan”. Tes awal di lakukan pada

hari Selasa tanggal 13 September 2022 dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang akan diberikan selain itu juga hasil tes awal dijadikan sebagai patokan kepada peneliti setelah masuk kedalam tahap siklus I. Tes awal di lakukan pada siswa di kelas V yang berjumlah 26 siswa dengan bentuk soal tes pilihan ganda, maka dari 26 siswa hanya 5 siswa atau 19 % yang berhasil mencapai KKM. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa atau 81 %. Tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Tes Awal

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes Awal	Tingkat Keberhasilan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	A.K	70	60		✓
2	A.K	70	50		✓
3	A.L	70	30		✓
4	D.R	70	40		✓
5	D.M	70	40		✓
6	E.T	70	20		✓
7	K.L	70	70	✓	
8	L.W	70	70	✓	
9	M.S	70	40		✓
10	M.L	70	30		✓
11	M.P	70	70	✓	
12	M.L	70	60		✓
13	M.R	70	70	✓	
14	M.P	70	50		✓
15	N.E	70	40		✓
16	O.L	70	30		✓
17	R.R	70	40		✓
18	S.O	70	20		✓
19	T.M	70	60		✓
20	V.M	70	80	✓	
21	Y.N	70	50		✓
22	Y.N	70	20		✓
23	M.R	70	20		✓
24	Y.R	70	20		✓
25	K.K	70	60		✓
26	S.L	70	30		✓
Jumlah			1170	5	21
Rata-rata			45		
Presentase				19%	20%

Hasil Evaluasi

Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik tes (tes akhir) yang disusun untuk memperoleh seberapa banyak pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dapat diserap siswa dan seberapa besar tingkat ketuntasan belajar siswa setelah pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Dari pelaksanaan tes akhir pertemuan pada siklus I, Hasil penilaian tes akhir pada siklus I dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil Tes Akhir Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes Siklus 1	Tingkat Keberhasilan		Skor *N-Gain*	Kriteria
				Tuntas	Belum Tuntas		
1	A.K	70	80	✓		>70	Tinggi
2	A.K	70	70	✓		≤70	Sedang
3	A.L	70	60		✓	≤70	Sedang
4	D.R	70	50		✓	≤70	Sedang
5	D.M	70	60		✓	≤70	Sedang
6	E.T	70	60		✓	≤70	Sedang
7	K.L	70	80	✓		>70	Tinggi
8	L.W	70	90	✓		>70	Tinggi
9	M.S	70	60		✓	≤70	Sedang
10	M.L	70	60		✓	≤70	Sedang
11	M.P	70	90	✓		>70	Tinggi
12	M.L	70	80	✓		>70	Tinggi
13	M.R	70	90	✓		>70	Tinggi
14	M.P	70	70	✓		≤70	Sedang
15	N.E	70	60		✓	≤70	Sedang
16	O.L	70	50		✓	≤70	Sedang
17	R.R	70	70	✓		≤70	Sedang
18	S.O	70	60		✓	≤70	Sedang
19	T.M	70	90	✓		>70	Tinggi
20	V.M	70	80	✓		>70	Tinggi
21	Y.N	70	70	✓		≤70	Sedang
22	Y.N	70	80	✓		>70	Tinggi
23	M.R	70	70	✓		≤70	Sedang
24	Y.R	70	50		✓	≤70	Sedang
25	K.K	70	80	✓		>70	Tinggi
26	S.L	70	60		✓	≤70	Sedang
Jumlah			1820	15	11		
Rata-rata			70				
Presentase				58%	42%		

Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan seberapa besar tingkat ketuntasan belajar siswa setelah mempelajari materi "Bentuk-bentuk Interaksi Manusia dengan Lingkungan" pada siklus II. Hasil penelitian tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes Siklus II	Tingkat Keberhasilan		Skor *N-Gain*	Kriteria
				Tuntas	Belum Tuntas		
1	A.K	70	100	✓		>70	Tinggi
2	A.K	70	90	✓		>70	Tinggi
3	A.L	70	90	✓		>70	Tinggi
4	D.R	70	80	✓		>70	Tinggi
5	D.M	70	90	✓		>70	Tinggi
6	E.T	70	80	✓		>70	Tinggi
7	K.L	70	100	✓		>70	Tinggi
8	L.W	70	100	✓		>70	Tinggi
9	M.S	70	80	✓		>70	Tinggi
10	M.L	70	80	✓		>70	Tinggi
11	M.P	70	100	✓		>70	Tinggi
12	M.L	70	90	✓		>70	Tinggi
13	M.R	70	90	✓		>70	Tinggi
14	M.P	70	80	✓		>70	Tinggi
15	N.E	70	80	✓		>70	Tinggi
16	O.L	70	80	✓		>70	Tinggi
17	R.R	70	100	✓		>70	Tinggi
18	S.O	70	80	✓		>70	Tinggi
19	T.M	70	100	✓		>70	Tinggi
20	V.M	70	100	✓		>70	Tinggi
21	Y.N	70	80	✓		>70	Tinggi
22	Y.N	70	80	✓		>70	Tinggi
23	M.R	70	90	✓		>70	Tinggi
24	Y.R	70	90	✓		>70	Tinggi
25	K.K	70	100	✓		>70	Tinggi
26	S.L	70	80	✓		>70	Tinggi
Jumlah			2300	26			
Rata-rata			88,46				
Presentase				100%			

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, menunjukan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan yaitu "Bentuk-bentuk Interaksi Manusia Dengan Lingkungan" mencapai kategori nilai baik dan menunjukan bahwa semua siswa telah mencapai KKM atau rata-rata 88,46 adalah 26 siswa secara keseluruhan.

Tabel 5

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tes	Nilai Rata-rata	Presentasi Siswa Yang Mencapai KKM (%)
Tes Awal	45	25 %
Siklus I	70	85 %
Siklus II	88,46	100 %

Tabel 6

Perhitungan Menggunakan Normalisasi-Gain (N-Gain)

No	Pree Test	Post Test	Posttest-Preetest	Nilai Maksimal Preetest	Posttest-Preetest Nilai Maksimal – Preetest
1	60	100	40	40	1
2	50	90	40	50	0,8
3	30	90	60	70	0,85
4	40	80	40	60	0,66
5	40	90	50	60	0,83
6	20	80	60	80	0,75
7	70	100	30	30	1
8	70	100	30	30	1
9	40	80	40	60	0,66
10	30	80	50	70	0,71
11	70	100	30	30	1
12	60	90	30	40	0,75
13	70	90	20	30	0,66
14	50	80	30	50	0,6
15	40	80	40	60	0,66
16	30	80	50	70	0,71
17	40	100	60	60	1
18	20	70	50	80	0,62
19	60	100	40	40	1
20	80	100	20	20	1
21	50	100	50	50	1
22	20	80	60	80	0,75
23	20	90	70	80	0,87

No	Pree Test	Post Test	Posttest-Preetest	Nilai Maksimal Preetest	Posttest-Preetest Nilai Maksimal – Preetest
24	20	90	70	80	0,87
25	60	100	40	40	1
26	30	80	50	70	0,71
Rata-rata					21,46

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil pengamatan dilanjutkan dengan refleksi setiap siklus. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika mengikuti pembelajaran "Bentuk-bentuk Interaksi Manusia Dengan Lingkungan" dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script.* Model pembelajaran apapun digunakan selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Dalam penyajian materi biasanya menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya duduk mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tidak sedikitpun peluang yang diberikan untuk siswa bertanya. Hal ini mengakibatkan keaktifan siswa semakin berkurang. Oleh sebab itu guru harus kreatif dapat membuat pembelajaran menarik untuk menimbulkan minat kepada siswa umtuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II ini berarti peneliti telah berhasil dalam tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Dengan demikian hasil peneliti tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai bahan masukkan dalam memperbaiki proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dibahas peneliti, maka penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Jacobus Ahuru dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Jacobus Ahuru Ambon. hal ini dapat di buktikan pada hasil belajar siswa pada masing-masing siklus. Pada

tes awal angka rata-rata 45 sedangakan pada hasil siklus I mengalami peningkatan menjadi rata-rata 70 dan pada siklus II angka rata-rata menjadi 88,46 mencapai kategori nilai baik. (2) Perubahan yang terjadi dari tes awal, siklus I dan siklus II merupakan penilaian sikap positif (baik). (3) Pemberian motofasi yang baik dapat memberikan semangat bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga yang di peroleh pun menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Penadamedia Group.

Ahmad Susanto. (2015). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media Group.

Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning.* Surabaya: Pustaka Pelajar.

Aqib Zainal. (2009; 39-41) *Analisis http://repository upi edu*

A.M, Sadirman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press

Arikunto, S. (2010:132). *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.

Asih.(2002). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia.

A'la, Miftahul. (2011). *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.

Alit, Mahisa. (2002). *Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana.* Cirebon: SD Negeri 2 Bungko Lor.

Depdiknas.(2002.hal 121). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian.*Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen.

Dimyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daryato. (2007:102). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

E. Mulyasa.(2005, hal. 101-102). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Etin Solihatin. (2008,h : 7-9). *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi,S. (2007). *Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Ketrampilan berpikir Kritis, Keterampilan Kognitif, dan Hasil belajar Biologi Pada Siswa Laboraturium UM (Makalah disajikan pada seminar tesis).* Malang.

Hake dan Richard, R. (2002). *Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization.* Tersedia pada http://www.physics.indiana.edu/~hake.

Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia.

Hamzah B.Uno.(2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. PT. Media Persada.

Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada.

Jihad, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Miftahul Huda.(2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cetakan V.

Moeljono Cokrodikardjo. (2009). *Pengertian IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana.(2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Octavia, A. Shillphy.(2020). *Model- Model Pembelajaran.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.*Edisi ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slavin, R. (1994). A Model of Effective Instruction. The Office of Educational Research and Improvement, U. S. Departement of Education. No. OERI-R-117-R-90002.

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Somantri, M. N. (2001). *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS.* Bandung: PT. Rosda Karya.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:pustaka belajar.

Supardi. (2017). *Statistik Peneliian Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.